

BAB 1 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut: Lebih dari separo responden memiliki pengetahuan tinggi, lebih dari separo responden memiliki perilaku positif, lebih dari separo responden memiliki usia 20-35 tahun, lebih dari separo responden memiliki tidak memiliki pekerjaan, lebih dari separo responden berpendidikan > SMP, lebih dari separo responden terdapat keberadaan perokok dalam rumah, dan lebih dari separo responden menggunakan bahan bakar kayu untuk memasak di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan perokok dalam rumah dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara bahan bakar memasak (kayu) dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batu Hampar Kabupaten Lima Puluh Kota

1.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Batu Hampar

Diharapkan bagi petugas Puskesmas bagian promosi kesehatan agar lebih meningkatkan program yang bersifat promotif dan preventif dengan menyebarkan media informasi yang kreatif seperti leaflet, brosur, spanduk maupun baliho tentang perilaku pencegahan ISPA. Bagi petugas Puskesmas khususnya pemegang program P2ISPA, agar meningkatkan penyuluhan tentang perilaku pencegahan ISPA pada Balita terutama dalam perilaku merokok didekat balita dan perilaku memasak menggunakan bahan bakar kayu, agar ibu bisa mengetahui dan bersikap positif dalam mencegah terjadinya ISPA pada balita dan sebaiknya membuat program gerakan anti rokok yang melibatkan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan melanjutkan perilaku pencegahan ISPA pada balita.dengan mengukur variabel yang berbeda (sikap petugas kesehatan, pola asuh terhadap penyakit ISPA) dengan jumlah sampel yang besar dan menggunakan desain yang berbeda.

